

THE CORE

CSR

Outlet Nipah Urang Handil Bukti Tanggap Sosial PHM terhadap Masyarakat Sekitar

Tercetusnya ide untuk membentuk *outlet* ini (sebelumnya *outlet* bersama) muncul setelah pada tahun 2017 pasangan muda Agung dan Novi berpartisipasi dalam Kompetisi Kewirausahaan yang diadakan oleh operator sebelumnya. Saat itu keduanya mengolah pangan dari buah Nipah dalam bentuk dodol nipah dan nipah *crepes*.

"Setelah memenangkan kompetisi ini dan mendapatkan pembinaan dari perusahaan berupa bantuan peralatan produksi dan pelatihan pengembangan usaha, keduanya berinisiatif membentuk Kelompok Usaha Peningkatan Pendapatan Keluarga Sejahtera (UPPKS) bersinergi bersama



Suasana Outlet Urang Nipah Handil

pelaku UKM lainnya di lingkungan Muara Jawa," ujar Elis Fauziyah (SDS/CSR). Satu tahun kemudian, *outlet* ini akhirnya diresmikan, tepatnya pada Februari 2018 lalu.

Semua bermula dari tanggung jawab sosial perusahaan terhadap pemberdayaan masyarakat sekitar lapangan operasional Pertamina Hulu Mahakam yang kemudian

didukung oleh SKK Migas. Salah satu inisiatif pembinaan yang dilakukan PHM adalah lewat kerja sama dengan Puskesmas Muara Jawa dan Dinas Kesehatan Kab. Kutai Kartanegara yang biasa dilakukan lewat penyuluhan ketahanan pangan.

"Memang syarat yang ditetapkan sebelum memasarkan produk adalah izin usaha minimal P-IRT dari Dinas Kesehatan Kabupaten atau Provinsi. Sebab, tidak semua wadah pemasaran produk terutama toko-toko modern bisa menerima produk UKM begitu saja. Sehingga tanpa penyuluhan dan pembinaan pada tahap ini, maka dapat menjadi kendala utama pemasaran produk UKM yang dihadapi masyarakat," kata Elis Fauziyah (SDS/CSR).

Selain di Kecamatan Muara Jawa, PHM juga telah melakukan pembinaan secara keseluruhan di beberapa daerah sekitar wilayah operasi. "Pembinaan sudah dilakukan di Kecamatan Samboja, Anggana, Muara Badak, dan Sanga-Sanga. Sehingga aksi sosial PHM ini bisa menyeluruh dan berdampak lebih besar lagi bagi masyarakat," tutup Elis.

THE GEAR

Sumur NB-309 Jadi Senjata PHM Reduksi Biaya Tanpa Korbarkan Produktivitas

Sebagai bagian dari upaya optimasi operasi dan produksi di Wilayah Kerja Mahakam, PHM mengembangkan *light architecture* untuk sumur-sumur pengembangan di laut (*offshore*) yang dibor sejak 2018. Sumur pengembangan NB-309 yang berada di Lapangan Sisi Nubi adalah model yang dikembangkan untuk mencapai optimasi biaya dalam upaya memerangi laju penurunan produksi di WK Mahakam. Keberhasilan di NB-309 memberi optimisme bahwa target 20% *cost saving* yang dipatok pada akhir 2019 akan dapat dicapai.

Sejak mengoperasikan WK Mahakam pada Januari 2018 silam, tak lama kemudian PHM langsung mengebor sumur-sumur pengembangan di aset *offshore*. Mengingat situasi lapangan *offshore* yang terus berubah karena kondisi di bawah permukaan tanah (*sub-surface*) yang dinamis, maka pendekatan yang dilakukan pun berbeda dengan kegiatan pengeboran sumur di daerah rawa-rawa (*swamp*). Mengadakan riset dan melakukan mitigasi potensi risiko sebelum kegiatan pengeboran adalah tahapan awal yang dilakukan sebelum kemudian PHM memutuskan menerapkan sistem pengeboran dengan arsitektur yang lebih sederhana pada sumur NB-309 ini.

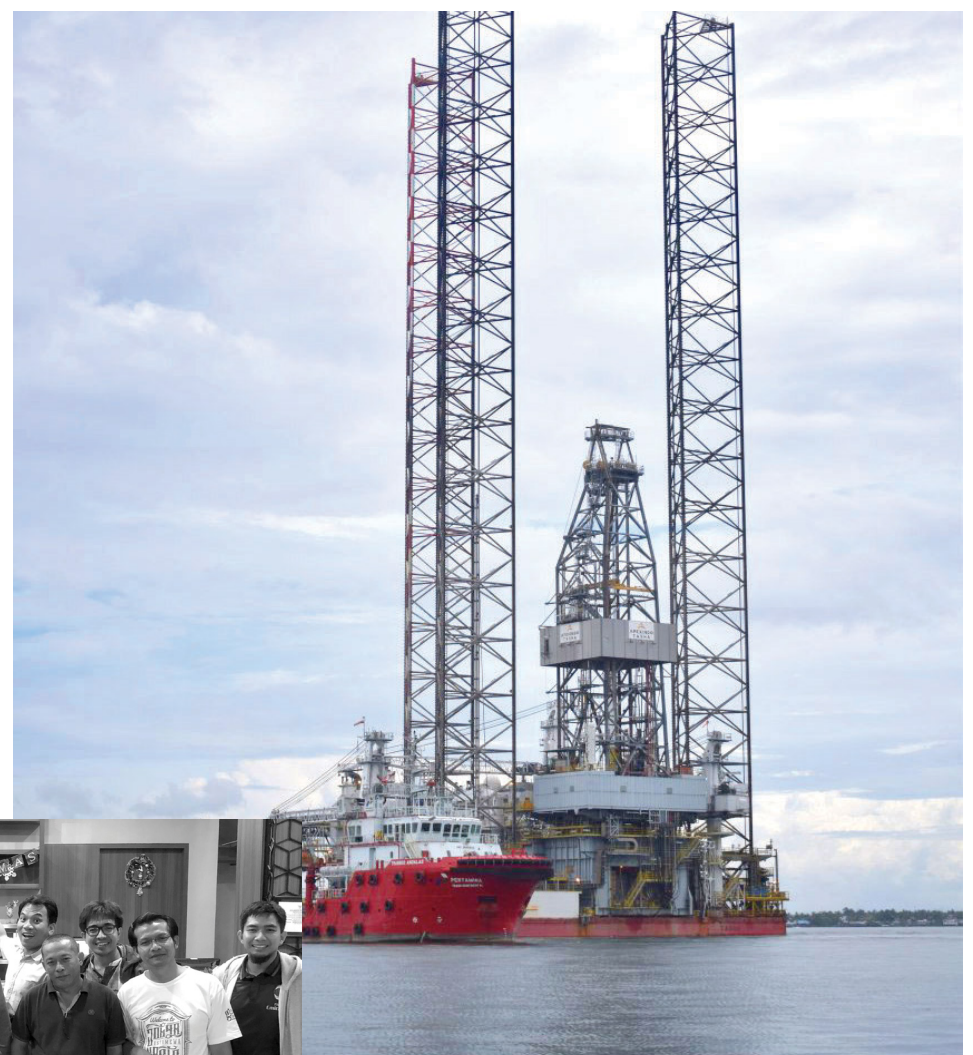
"Saat ini kami melakukan pengeboran *infill*, di mana lokasi target *sub-surface* semakin jauh dan menjadi lebih sulit untuk dicapai. Di sisi lain, dari kampanye sebelumnya, kami juga mendapatkan *post-mortem* berharga yang menciptakan celah untuk melakukan optimasi," kata Ardho Fidiansyah (WLC/DRL/ENG).

Salah satu temuan untuk optimasi penghematan biaya sumur adalah dengan mengurangi jumlah fase pengeboran. Mayoritas sumur-sumur *offshore* memiliki minimum 3 fase pengeboran. Untuk NB-309 di lapangan Sisi-Nubi, PHM mendesain arsitektur dengan 2 fase pengeboran yang dinamakan *Light Architecture*. Rencana tersebut berhasil terealisasi dan biaya pengeboran dapat dihemat sekitar US\$ 3 juta. Dalam operasi ini manajemen risiko menjadi perhatian utama. Kendala yang akan dihadapi terkait formasi lemah yang dapat menyebabkan kehilangan



sirkulasi (*loss circulation*) dan kondisi geomekanika lapangan yang bisa berakibat pada runtuhnya lubang dengan sudut kemiringan yang tinggi, untuk kasus ini sampai diatas 70°. "Tim *engineering* dan operasi bersinergi dari awal dalam finalisasi desain seperti kebutuhan berat lumpur untuk mengimbangi risiko *loss circulation* dan *collapsed hole*. Juga kebutuhan peralatan pengeboran khusus, seperti *underreamer* untuk memfasilitasi penurunan selubung produksi dengan lebih lancar. Dengan desain yang sudah detil dan setelah melalui tahap *peer review* internal, akhirnya kami putuskan untuk melaksanakan program ini," papar Ardho.

Meski dilakukan dengan persiapan yang panjang dan menghadapi risiko yang lebih tinggi, penerapan teknologi *light architecture* pada NB-309 membuahkan hasil memuaskan.



Kiri: Karyawan Pertamina Hulu Mahakam yang Terlibat dalam Proses Kerja Sumur NB-309

Atas: Sumur NB-309 di Lapangan Sisi Nubi

Biasanya, biaya untuk mengebor satu sumur *offshore* mencapai lebih dari US\$ 10 juta. Namun di NB-309 berhasil dibukukan *well cost* sebesar US\$7,43 juta. Hal ini sejalan dengan target yang dipatok oleh PHM yakni pada akhir tahun 2019 biaya pengeboran turun sebesar 20% dengan biaya untuk sumur-sumur *offshore* ditekan jauh di bawah biaya awal. Tentunya jika ini bisa dipertahankan dan berlanjut maka akan memberikan dampak positif bagi sektor pembiayaan perusahaan.

"Namun karena kondisi geologi yang berbeda-beda pada setiap sumur *offshore* maka saat ini metode yang kami gunakan di NB-309 belum sepenuhnya bisa diterapkan di sumur lainnya. Harus diadakan riset sumur per sumur, atau kasus per kasus, dan ini membutuhkan waktu," ujar Ardho.